

MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD BUDI ASIH

Suqya Rahmah¹, Eva Dianawati Wasliman²

¹²Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Nusantara

¹ suqyaarahmaaah@gmail.com, ² evadianawatiwasliman@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of school environmental management as a strategy to increase student learning motivation at Budi Asih Elementary School, Bandung, based on George R. Terry's management theory, which encompasses the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. This study used a qualitative case study approach, with data collection techniques through observation, documentation, and structured interviews with the principal, teachers, and students. The results indicate that school environmental management has been implemented, but it has not been running optimally and in a structured manner. Planning is not yet written down, organization is still informal, implementation is inconsistent, and supervision is not supported by a clear evaluation and reward system. Nevertheless, a clean and comfortable school environment has a positive impact on student learning motivation. Therefore, it is necessary to strengthen the implementation of management functions systematically and sustainably.

Keywords: *school environmental management, learning motivation, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen lingkungan sekolah sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa di SD Budi Asih Bandung berdasarkan teori manajemen George R. Terry yang meliputi fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan sekolah telah diterapkan, namun belum berjalan secara optimal dan terstruktur. Perencanaan belum tertulis, pengorganisasian masih informal, pelaksanaan belum konsisten, dan pengawasan belum didukung sistem evaluasi serta penghargaan yang jelas. Meskipun demikian, lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan penerapan fungsi manajemen secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *manajemen lingkungan sekolah, motivasi belajar, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sekolah harus mampu menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan karakter dan akademik siswa karena sekolah adalah tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktunya. Manajemen lingkungan sekolah mencakup aspek pengelolaan fisik, sosial, dan psikologis, yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, faktor-faktor lingkungan fisik seperti kebersihan sekolah, kerapian ruang kelas, dan ketersediaan sarana belajar dapat sangat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Nugroho (2021) mengatakan bahwa lingkungan yang aman dan tertata membuat siswa lebih fokus dan termotivasi. Selain itu, lingkungan sosial sekolah yang harmonis antara siswa, pendidik, dan staf sekolah menciptakan interaksi yang positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Prasetya (2023) juga

menekankan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner yang dapat menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan di sekolah.

Manajemen lingkungan sekolah mencakup upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh elemen fisik maupun nonfisik di lingkungan sekolah, seperti kebersihan, keindahan, kenyamanan ruang kelas, tata taman, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Menurut Mulyasa (2013) lingkungan sekolah yang tertata dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan disiplin siswa. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara normatif, pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa

penyelenggaraan pendidikan harus mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Ketentuan ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sendiri merupakan kekuatan pendorong internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan tujuan dalam kegiatan belajar siswa. Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan energi psikis yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi tertentu. Siswa dengan motivasi tinggi akan cenderung aktif, berpartisipasi, dan memiliki keinginan kuat untuk berprestasi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan menunjukkan perilaku pasif, kurang perhatian, dan sering menunda-nunda tugas. Oleh sebab

itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung secara psikologis dan fisik menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, di mana karakter dan minat belajar masih dalam tahap pembentukan.

Fakta dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah masih belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Budi Asih Bandung, ditemukan bahwa meskipun kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah telah dilakukan melalui kerja bakti, piket kelas, dan kegiatan kebersihan rutin, namun pelaksanaannya masih sederhana dan belum direncanakan secara sistematis. Kondisi lingkungan yang belum terawat secara teratur memengaruhi semangat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kecenderungan kurang antusias dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, dan pasif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada strategi manajemen lingkungan sekolah yang lebih baik

dan terarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara manajemen lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Fitriyani (2019) di SD Negeri 2 Sleman, misalnya, menunjukkan bahwa program “Sekolah Hijau” yang berfokus pada pengelolaan lingkungan sekolah berdampak positif terhadap peningkatan semangat dan konsentrasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Sari & Rahman (2021) menegaskan bahwa sekolah yang memiliki manajemen lingkungan yang baik meliputi kebersihan, kenyamanan, dan keterlibatan warga sekolah memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan lingkungan yang kurang teratur. Annisa Putri Ilhami, dkk (2024) juga menambahkan bahwa penelitian di SMP Negeri 16 Jakarta menemukan bahwa lingkungan belajar memengaruhi motivasi siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kolaborasi melalui lingkungan belajar termasuk peran

guru, orang tua, dan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian Sholehuddin & Wardani (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28,4%, sementara manajemen kelas berpengaruh sebesar 33,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik fisik maupun sosial, memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk aktif belajar. Demikian pula penelitian oleh Rosfiani dkk. (2021) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan terkelola dengan baik dapat meningkatkan regulasi diri serta motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas strategi manajemen lingkungan sekolah sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian terbaru semakin menguatkan temuan-temuan tersebut. Arianti dkk. (2025) menemukan bahwa lingkungan

sekolah yang tertata, bersih, dan nyaman secara signifikan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Husna (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara nyata memengaruhi motivasi belajar siswa kelas rendah, terutama dengan cara pengelolaan ruang kelas, kebersihan, dan suasana belajar yang mendukung. Sementara itu, Trisnayanthi dkk. (2025) menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan komponen strategis yang penting untuk keberhasilan pembelajaran. Namun, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen lingkungan sekolah dapat digunakan secara sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana manajemen lingkungan sekolah

yang mencakup fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, dapat diterapkan secara terintegrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sebagian besar kajian masih berfokus pada kondisi lingkungan sekolah secara umum dan belum mengkaji secara mendalam proses manajemen lingkungan sekolah sebagai suatu strategi yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi secara sistematis. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan lingkungan sekolah sebagai variabel statis, tanpa menjelaskan peran kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti terkait penerapan manajemen

lingkungan sekolah di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Budi Asih Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan manajemen lingkungan sekolah sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa secara komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan manajemen lingkungan sekolah. Menurut Suharyanto (2023), penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memahami fenomena, peristiwa, atau perilaku sosial dalam kondisi alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah makna di balik praktik pendampingan, serta menggali pengalaman Pendamping Satuan Pendidikan secara kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Budi Asih Bandung. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif

para subjek dalam proses manajemen lingkungan sekolah.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi lokasi dan subjek dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan hasil observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan kaitannya dengan teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi manajemen George R. Terry yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling telah digunakan untuk menerapkan manajemen lingkungan di SD Budi Asih Bandung, meskipun

ada beberapa aspek yang perlu diperkuat. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan pemeliharaan lingkungan telah direncanakan untuk pengelolaan lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung, namun belum ada rencana tertulis yang sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan program lingkungan masih bersifat kebiasaan dan kesepakatan bersama.

Tujuan pengelolaan lingkungan lebih fokus pada kenyamanan sekolah, sementara keterkaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa belum didefinisikan secara eksplisit. Meskipun, siswa merasa bahwa lingkungan yang bersih membuat mereka lebih nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, pengorganisasian pengelolaan lingkungan sekolah telah melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan pembagian peran yang bersifat informal. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, guru mengoordinasikan dan mengawasi kegiatan kebersihan, sedangkan siswa melaksanakan piket kelas berdasarkan wawancara dengan guru.

Namun, komite sekolah masih kurang terlibat dalam kegiatan lingkungan dan sekolah belum membentuk tim atau struktur organisasi khusus untuk mengelola lingkungan.

Berikutnya terkait pelaksanaan program lingkungan sekolah telah berjalan melalui kegiatan piket kelas, kerja bakti, serta perawatan tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa secara langsung. Siswa mengatakan mereka rutin melakukan piket kelas dan merasa lebih nyaman

belajar ketika lingkungan sekolah bersih.

Namun, kegiatan lingkungan belum dilakukan secara konsisten dan masih bergantung pada pengawasan guru. Selain itu, berdasarkan pernyataan guru bahwa kegiatan lingkungan belum banyak diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Terkait dengan pengawasan terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah dilakukan melalui pemantauan langsung oleh kepala sekolah dan guru. Apabila ditemukan kondisi lingkungan yang kurang terjaga, guru memberikan teguran dan arahan kepada siswa. Namun, menurut kepala sekolah, sekolah belum memiliki sistem penilaian atau penghargaan secara resmi bagi kelas atau siswa yang aktif menjaga lingkungan.

Siswa mengatakan bahwa mereka akan senang mendapatkan penghargaan.

Hasil evaluasi yang dilakukan masih bersifat perbaikan langsung dan belum dimanfaatkan secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas program lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai manajemen lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teori manajemen George R. Terry, yang meliputi fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Teori ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengelolaan lingkungan sekolah telah dilaksanakan secara manajerial dan bagaimana implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung telah ada dalam bentuk kegiatan rutin seperti piket kelas dan kerja bakti, namun belum dituangkan dalam rencana tertulis yang sistematis dan berkelanjutan. Tidak adanya perencanaan tertulis menyebabkan pelaksanaan program lingkungan belum memiliki arah yang jelas dan seringkali berjalan berdasarkan kebiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakkonsistenan siswa dalam piket kelas.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen sekolah yang

menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan sekolah seringkali tidak terorganisir dan tidak terarah. Selain itu, Slameto (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif harus dirancang secara sadar dan terencana agar mampu mendukung motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perencanaan pengelolaan lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung perlu diperkuat, terutama terkait dengan perumusan tujuan yang jelas untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kenyamanan belajar.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian menurut George R. Terry adalah proses pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa di SD Budi Asih Bandung, guru, siswa, dan kepala sekolah semuanya terlibat dalam pengelolaan lingkungan sekolah dengan peran yang cukup jelas, meskipun masih bersifat informal. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab, guru sebagai pengawas, dan siswa sebagai pelaksana kegiatan kebersihan.

Namun demikian, kegiatan belum terkoordinasi dengan baik karena belum adanya struktur organisasi atau tim khusus untuk mengelola lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Owens (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kejelasan struktur dan pembagian peran. Pelaksanaan program cenderung bergantung pada inisiatif individu jika tanpa pengorganisasian yang formal dan terstruktur. Oleh

karena itu, diperlukan peningkatan sistem pengelolaan lingkungan sekolah dengan membentuk tim atau struktur khusus agar setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dan terarah.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk mendorong seluruh anggota organisasi agar mau dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa telah terlibat secara langsung dalam pengelolaan lingkungan sekolah melalui piket kelas, kerja bakti, dan perawatan lingkungan. Terbukti bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan tertata dengan baik meningkatkan kenyamanan siswa serta mendorong semangat mereka untuk belajar.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan lingkungan masih belum konsisten, sangat bergantung pada pengawasan guru dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keteladanan dan keterlibatan aktif pendidik sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program sekolah. Sementara itu, Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang bermakna dan relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran agar agar tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses penilaian dan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memantau langsung pengelolaan lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung, dan diberikan teguran dan arahan kepada siswa apabila kondisi lingkungan kurang terjaga.

Namun, pengawasan tersebut belum didukung oleh sistem penilaian dan penghargaan (*reward*) yang terstruktur dan belum dimanfaatkan secara efektif sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program. Menurut Slameto

(2015), untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan pengawasan berkelanjutan. Selain itu, Uno (2021) menegaskan bahwa pemberian penghargaan dapat menjadi penguat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan fungsi pengawasan melalui evaluasi rutin dan pemberian penghargaan dinilai penting agar pengelolaan lingkungan sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan sekolah di SD Budi Asih Bandung telah dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan terstruktur. Pengelolaan lingkungan sekolah telah mencakup kegiatan

kebersihan dan pemeliharaan lingkungan yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman serta berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, perencanaan yang belum tertulis, pengorganisasian yang masih bersifat informal, pelaksanaan yang belum konsisten, serta pengawasan yang belum didukung sistem evaluasi dan penghargaan yang jelas menyebabkan pengelolaan lingkungan sekolah belum sepenuhnya berfungsi sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen lingkungan sekolah secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan agar dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara lebih optimal..

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform (11th ed.)*. Boston: Pearson.

- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyanto H. Soro (2024). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Semiotika
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal**
- Arianti, D., Sunanto, S., Akhwani, A., & Ghufro, S. (2025). Keefektifan keadaan lingkungan sekolah untuk menimbulkan motivasi belajar siswa SDN Mekikis Kediri. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*
- Fitriyani. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Di Sd Negeri Margoagung Seyegan Sleman. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Husna, J. (2025). Analisis dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas I di SDN Summersih 02. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(2).
- Ilhami, A. P., Budiaman, & Purwadari, D. A. (2024). Kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik di sekolah. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(8).
- Nugroho, A. (2021). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 45-57.
- Okta Rosfiani, S. H. (2021). Kehidupan Kelas Online Dalam Masa Pandemi Covid-19: Fenomena Belajar Daring Dalam Sudut Pandang Naratif atas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-6.
- Prasetya, H. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3), 89-105.
- Sari, D., & Rahman, A. (2021). Pendidikan kebudayaan dalam kurikulum: Pengaruh terhadap identitas siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–135.
- Sholehuddin, R. K. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistik*.
- Tri Astuti, S. H. (2021). Efektifitas Media Komik Berbasis Media pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karundang 2. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran) : Edutech and Instructional Research*.

Trisnayanthi, K. E., Putri, P. M. V. D.,
Dewi, N. L. Y. T., & Priastini, N.
L. W. D. (2025). Pengaruh
lingkungan sekolah terhadap
motivasi dan hasil belajar siswa
Sekolah Dasar Negeri 3
Sambangan. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 7(3).

Kebijakan Normatif

Peraturan Pemerintah Nomor 19
Tahun 2005 tentang Standar
Nasional Pendidikan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
tentang Standar Proses
Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional